

ABSTRAK

Patrisius Tonce Josmalu, 22.75.7380. **Ritus *Kesewiang* Masyarakat Adat Lewat-Manggarai Barat dan Perbandingannya dengan Sakramen Tobat dalam Gereja Katolik.** Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2026.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Yang pertama, untuk memperkenalkan Ritus *Kesewiang* masyarakat adat Lewat, Manggarai Barat. Yang kedua untuk menjelaskan Sakramen Tobat dalam Gereja Katolik. Yang ketiga untuk melihat perbandingan antara Ritus *Kesewiang* masyarakat adat Lewat dan Sakramen Tobat dalam Gereja Katolik.

Untuk mencapai tujuan di atas, metode yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif ini, penulis mencoba mendeskripsikan hasil temuan studi dengan penjelasan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan melakukan studi lapangan, melalui metode wawancara terhadap informan-informan utama. Sementara untuk sumber sekunder, penulis mencoba untuk menganalisis sumber-sumber bacaan yang relevan melalui pembacaan terhadap buku, jurnal, kamus maupun terhadap dokumen-dokumen tertentu. Penulis kemudian mengkolaborasikan kedua sumber tersebut, sehingga dapat menghasilkan pemahaman terkait dengan Ritus *Kesewiang* dan Sakramen Tobat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ritus *Kesewiang* masyarakat adat Lewat dan Sakramen Tobat dalam Gereja Katolik memiliki persamaan dan perbedaan. Kedua unsur kebudayaan ini dilihat sebagai sarana untuk membersihkan diri dari noda dosa. Persamaan antara Ritus *Kesewiang* dan Sakramen Tobat dalam Gereja Katolik dapat ditemukan dalam dimensi personal dan komunal dalam mekanisme upacara Ritus *Kesewiang* dan dalam tata perayaan Sakramen Tobat, dimensi religius dan ekologis, materi dan forma upacara, mekanisme upacara dan tata perayaan Sakramen Tobat, alasan di balik upacara dan dalam hubungannya dengan dosa. Sementara perbedaan antara Ritus *Kesewiang* dan Sakramen Tobat ditunjukkan dalam penerima pengakuan, pemimpin upacara, intensitas peran, ruang lingkup pelaksanaan upacara dan dalam kurban keselamatan. Selain persamaan dan perbedaan yang telah ditunjukkan, Ritus *Kesewiang* dan Sakramen Tobat juga memiliki makna yang perlu diperbandingkan. Setidaknya terdapat lima makna Ritus *Kesewiang* dan Sakramen Tobat yang diperbandingkan, yaitu pertobatan, ungkapan permohonan, penghargaan terhadap alam, mempererat tali persaudaraan dan penguatan identitas. Persamaan dan perbedaan yang telah ditunjukkan menunjukkan bahwa Ritus *Kesewiang* dan Sakramen Tobat dalam pelaksanaannya tidaklah bersifat opsional. Pelaksanaan Sakramen Tobat tidak menghilangkan Ritus *Kesewiang* dalam kehidupan masyarakat adat Lewat. Begitu pun sebaliknya.

Kata Kunci: Ritus *Kesewiang*, Masyarakat Adat Lewat-Manggarai Barat, Sakramen Tobat.

ABSTRACT

Patrisius Tonce Josmalu, 22.75.7380. The *Kesewiang* Ritual of the Lewat Indigenous Community, West Manggarai, and Its Comparison with the Sacrament of Penance in the Catholic Church. Undergraduate Thesis, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026.

This study aims, first, to introduce the *Kesewiang* Ritual of the Lewat indigenous community in West Manggarai; second, to explain the Sacrament of Penance in the Catholic Church; and third, to examine the comparison between the *Kesewiang* Ritual and the Sacrament of Penance.

To achieve these objectives, the author employs a qualitative approach with a descriptive method. Data are collected through field research, particularly via interviews with key informants. In addition, secondary sources such as books, journals, dictionaries, and relevant documents are analyzed. These sources are then integrated to provide a comprehensive understanding of both the *Kesewiang* Ritual and the Sacrament of Penance.

The results of this study show that the *Kesewiang* Ritual of the Lewat indigenous community and the Sacrament of Penance in the Catholic Church share both similarities and differences. Both are understood as means of purification from sin. Their similarities can be found in their personal and communal dimensions, religious and ecological aspects, the matter and form of the rites, the mechanisms of ritual performance and liturgical celebration, as well as the underlying reasons related to sin. The differences, however, are evident in the recipient of confession, the ritual leader, the intensity of roles, the scope of implementation, and the concept of salvific sacrifice. Furthermore, both practices carry comparable meanings, namely repentance, expressions of supplication, respect for nature, the strengthening of social bonds, and the reinforcement of identity. These similarities and differences indicate that neither the *Kesewiang* Ritual nor the Sacrament of Penance is optional in practice. The celebration of the Sacrament of Penance does not eliminate the *Kesewiang* Ritual in the life of the Lewat indigenous community, and vice versa.

Keywords: *Kesewiang* Ritual, Lewat Indigenous Community of West Manggarai, Sacrament of Penance.